

**KAJIAN EKCRANISASI DONGENG DIE GOLDENE GANS KARYA BRÜDER GRIMM  
DENGAN FILM DIE GOLDENE GANS KARYA CARSTEN FIEBLER**

**M. As Addul Anam**

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya  
[dreamboyz04@gmail.com](mailto:dreamboyz04@gmail.com)

**Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dan Prodi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Pada dunia perfilman, terdapat banyak film yang dibuat berdasarkan karya sastra. Sebagai contohnya adalah adaptasi dongeng menjadi sebuah film. Proses adaptasi tersebut disebut dengan ekranisasi. Adapun dongeng yang diadaptasi ke dalam film adalah *die goldene Gans*. Proses perubahan yang terjadi dalam adaptasi dongeng menjadi sebuah film meliputi latar, alur, karakterisasi dan tema. Batasan masalah pada penelitian ini adalah alur, penokohan, latar dan tema dalam dongeng dan film *die goldene Gans*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) apa persamaan dan perbedaan unsur intrinsik dalam dongeng *die goldene Gans* dan film *die goldene Gans*. 2) bagaimana sutradara melakukan proses pengurangan, penambahan dan variasi dalam film *die goldene Gans* karya *Carsten Fiebler*.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan persamaan dan perbedaan unsur intrinsik serta mendeskripsikan proses pengurangan, penambahan dan variasi dalam dongeng *die goldene Gans* karya *Bruder Grimm* ke dalam film *die goldene Gans* karya *Carsten Fiebler*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam dongeng *die goldene Gans*, dialog dan gambar pada film *die goldene Gans*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis komparatif, antara lain mengidentifikasi data, menganalisis unsur intrinsik dalam dongeng dan film, membandingkan unsur intrinsik antara dongeng dan film serta membuat kesimpulan.

Setelah melalui tahap penelitian dapat diketahui terdapat empat persamaan dan empat perbedaan unsur intrinsik antara dongeng dan film *die goldene Gans*. Hasil pada proses ekranisasi dongeng ke dalam film sebagai berikut: 1) Pada alur terdapat dua pengurangan, sebuah penambahan dan dua variasi, 2) Pada penokohan terdapat dua pengurangan, empat penambahan, dan sebuah variasi. 3) Pada latar terdapat empat pengurangan, satu penambahan dan sebuah variasi. 4) Pada tema penambahan dan pengurangan tidak ada. Sedangkan variasi terdapat satu variasi.

**Abstract**

In the world's film, there are many film which make based on literature. For example is the adaptation from a fairytale into a film. That adaptation process called of ekranisation. The fairytale which has adapted into film is the golden goose. The process of adaptation fairytale into film include setting, plot, character and theme.

The limitation of this research are 1) what is the equality and the different of intrinsic element inside the golden goose fairytale and film the golden goose. 2) how the director did the process of increase, reduce, and variation inside the film golden goose from *Carsten Fiebler*.

The aims of this research are to describe and classify the equality and the different of intrinsic element and describe the process of increase, reduce, and variation inside the golden goose film from *Bruder Grimm* into the golden goose film from *Carsten Fiebler*.

The type of this research is descriptive qualitative . the data source of this research are the sentences inside the golden goose fairytale dan the dialog and scene in film the golden goose. The analysis techniques which used on this research is technique analysis komparative. That are identify data, analysis Intrinsic element inside the golden goose fairytale and the golden goose film, compare the intrinsic element between the golden goose fairytale and the golden goose film and make conclusion.

after through several steps of research,the result of this research there are four equality and four different intrinsic element between fairytale and film. The result of ecranisation process from fairytale into film as follows:

- 1) In the plot, there are two reduce process, one increase process and two kind variation,
- 2) in the character there are two reduce process, four kind of increase process, and one kind of variation,
- 3) in the setting there are two kind of reduce process, one kind of increase process, and one kind of variation. 4) in theme there are no more increase and reduce process but there are one kind of variation.

## PENDAHULUAN

Pada dunia perfilman, terdapat banyak film yang dibuat berdasarkan karya sastra. Salah satu karya sastra yang diadaptasi menjadi sebuah film adalah dongeng. Proses adaptasi sebuah karya sastra menjadi sebuah film disebut ekranisasi. Ekranisasi adalah pelayarputihan, pemindahan, pengangkatan sebuah karya sastra ke dalam bentuk film (Eneste,1991:11).

Begitu banyaknya adaptasi film dari karya sastra baik dari novel, dongeng, drama dan lain-lain. Sebagai contohnya adaptasi film dari novel yaitu *Harry Potter* karya J.K. Rowling, *The Lord of the Rings* karya J.R.R. Tolkien, *Da Vinci Code* karya Dan Brown, *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Selain itu bentuk adaptasi dari dongeng ke dalam bentuk film adalah dongeng dengan judul *Die goldene Gans* karya *Brüder Grimm*. Terdapat juga beberapa film dan drama yang diadaptasi dari dongeng tersebut, antara lain *Die goldene Gans* yang rilis pada tahun 1964, *The golden goose* yang rilis pada tahun 1969, *Die golden Gans* yang rilis pada tahun 2013, dan lain-lain. Film yang berjudul *Die goldene Gans* yang rilis pada tahun 2013 adalah salah satu bentuk dari hasil reaksi positif dari sutradara Jerman bernama *Carsten Fiebler* terhadap karya dari *Brüder Grimm*.

Alasan mengapa peneliti memilih dongeng *die goldene Gans* sebagai objek kajian dengan alasan yang pertama adalah *die goldene Gans* adalah sebuah dongeng dari sekian beberapa dongeng yang ditulis oleh *Brüder Grimm* yang telah banyak difilmkan.

Alasan kedua mengapa penulis memilih *die goldene Gans* sebagai objek kajian penelitian dikarenakan dongeng *die goldene Gans* sudah rilis film terbarunya *die goldene Gans* pada tahun 2013 yang disutradarai oleh *carsten Fiebler*. Film tersebut juga akan dianalisis untuk memecahkan rumusan masalah yang kedua yaitu unsur instrinsik dalam film *die goldene Gans* karya *Carsten Fiebler*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sebelum proses adaptasi suatu karya sastra ke dalam film. Sutradara melakukan proses resepsi. Resepsi yang dilakukan sutradara dapat berupa meringkas, menyalin, memproduksi kembali maupun menciptakan sebuah karya baru seperti dalam bentuk film ataupun lain-lain. Hal tersebut dilakukan seorang pembaca sebagai bentuk penerimaannya terhadap karya yang dibacanya (Endraswara, 2011:119).

Setelah melewati proses resepsi sutradara kemudian melakukan alih wahana. Alih wahana memiliki cakupan yang lebih luas daripada ekranisasi. Jika di dalam ekranisasi perubahan yang dilakukan pada suatu karya sastra ke dalam bentuk film, maka alih wahana seperti yang disebutkan oleh Damono adalah perubahan dari berbagai jenis karya seni kedalam bentuk karya seni yang lain, Cerita rekaan misalnya dapat diubah menjadi seni tari, drama, atau film (Damono, 2005:96).

Dalam alih wahana terdapat pula ekranisasi. Eneste (1991: 11) menyebutkan bahwa ekranisasi adalah pelayarputihan, pemindahan, pengangkatan sebuah karya

sastra ke dalam bentuk film. Dalam proses perubahan bentuk atau media ini tentu saja menimbulkan munculnya perubahan. Cerita, tokoh, alur, latar dan bahkan tema, bisa mengalami perubahan dari bentuk aslinya (karya sastra) dalam bentuk film. Perubahan yang terjadi lainnya apabila teks karya sastra berbicara melalui bahasa dan kata-kata, maka film berbicara melalui adegan-adegan dan gambar (bentuk visual).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan Moleong (2011:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011:147).

### A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka dan analisis deskriptif. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Pada dongeng *Die goldene Gans* karya *Bruder Grimm*

1. Membaca dongeng secara berulang-ulang sehingga peneliti memahami isi dan makna cerita secara keseluruhan.
2. Peneliti menerjemahkan seluruh kalimat yang ada dalam dongeng *die goldene Gans*.
3. Peneliti mengumpulkan data-data berupa kutipan kata-kata, frasa-frasa dan kalimat-kalimat yang merupakan deskripsi dari unsur intrinsik berupa peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, dari cerita dongeng *Die goldene gans*.
4. Setelah peneliti mendapatkan data-data, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti ke dalam kategori plot, penokohan, tema, latar.

Pada film *Die goldene Gans* karya *Carsten Fiebler*

1. Menonton film dari awal hingga akhir.
2. Mengumpulkan data dengan cara menerjemahkan dan mentransipkan dialog antar tokoh maupun penceritaan situasi oleh narator dalam film.
3. Proses transkripsi dilakukan dengan cara mendengarkan setiap dialog maupun penceritaan dari narator dan mencatat hasilnya. Kemudian memotong setiap gambar adegan dalam film yang berhubungan dengan unsur Intrinsik dalam film *Die goldene Gans*.
4. Mengidentifikasi hasil transkripsi dan kemudian dikelompokkan data-data kedalam kategori peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar.

## B. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis komparatif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses analisis adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data yang berhubungan dengan objek yang dikaji yaitu unsur intrinsik dalam dongeng *Die goldene Gans* karya *Bruder Grimm* dengan film *die goldene Gans*.
2. Menganalisis unsur intrinsik dalam dongeng *Die goldene Gans* dan film *die goldene Gans* dengan teori burhanudin dengan melihat cara penyajian unsur intrinsik dengan melalui apa yang terjadi disekitarnya, tindakan-tindakannya, terutama sikap dalam menghadapi masalah, suasana ketika terjadi konflik, tempat bagaimana terjadinya sebuah peristiwa,ucapan-ucapannya. Sedangkan dalam film digunakan teori pamusuk eneste.
3. Membandingkan unsur instrinsik dongeng *Die goldene Gans* karya *Bruder Grimm* dan film *Die goldene Gans* karya *Carsten Fiebler*.
4. Menarik simpulan dari hasil perbandingan yang menunjukkan persamaan dan perbedaan yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Persamaan dan Perbedaan Unsur Intrinsik pada Dongeng dan Film *die goldene Gans*

#### 1. Alur

Pada tahap permulaan, baik sutradara maupun pengarang memunculkan para tokoh dan menjelaskan sebuah peristiwa yang terjadi. Pada tahap Pertikaian terdapat persamaan berupa dimunculkannya peristiwa *der Dummling* dan kedua saudaranya pergi ke hutan dan bertemu dengan *das alte graue Männlein* di dalam hutan, perbedaan terdapat dalam peristiwa berselisihya *der Dummling* dengan *der Vater* yang tidak ada dalam film. Pada tahap perumitan persamaan terdapat pada peristiwa kemenangan *der Dummling* atas sayembara membuat *die Prinzessin* tertawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada konflik yang terjadi antara *der Dummling* dengan tokoh *der König* pada dongeng, sedangkan dalam film *der Dummling* berselisih dengan *Edeltraud*. Pada tahap puncak persamaan keduanya terletak pada peristiwa diberikannya syarat baru kepada *der Dummling* sebelum menikah dengan *die Prinzessin*. Sedangkan perbedaannya dalam bentuk permintaan. Permintaan yang diberikan oleh *der König* kepada *der Dummling* adalah sebagai syarat agar dia dapat menikah dengan *die Prinzessin*, sedangkan pada film permintaan yang *Edeltraud* berikan kepada *der Dummling* adalah sebagai ujian sebelum *der Dummling* menikah dengan *die Prinzessin Luise* dan mewarisi separuh kerajaan. Tahap peleraian persamaannya terdapat pada peristiwa dipenuhinya permintaan yang diberikan *der König* pada dongeng dan *Edeltraud* pada film oleh *der Dummling*. sedangkan perbedaannya terdapat pada peristiwa

terpecahkannya permintaan yang diberikan pada *der Dummling* dengan bantuan *das alte graue Männlein* pada dongeng, sedangkan pada film konflik terpecahkan dengan bantuan *Eduard König*. Pada Tahap akhir Persamaan pada tahapan alur ini yaitu ditampilkan peristiwa akhir yaitu ketulusan *der Dummling* yang berbuah pernikahan dengan *die Prinzessin*. Hal tersebut tampak pada dongeng dan film, namun tetap terdapat perbedaan pada film yang tidak ada dalam dongeng berupa pertentangan *Edeltraud* pada keputusan *Eduard König*.

#### 2. Penokohan

Persamaan terletak pada karakter *der Dummling* yang tetap memiliki sifat pemberani, keras kepala, dan tulus baik dalam dongeng dan film, serta teknik penampilan tokoh baik dalam dongeng dan film juga menggunakan teknik cakapan. Sedangkan perbedaan terletak pada penggambaran karakter pemberani, keras kepala dan tulus *der Dummling*. Persamaan terletak pada karakter *Der älteste Sohn* yang tetap memiliki sifat kasar dan pelit. sedangkan perbedaannya terletak pada penggambaran sifat kasar dan pelit antara *Der älteste Sohn* dengan Peter. Teknik yang digunakan dalam menggambarkan karakter Peter baik dalam dongeng dan film menggunakan teknik cakapan. Persamaan terletak pada karakter yang dimiliki oleh tokoh *die zweite Sohn* dan paul. Keduanya memiliki karakter kasar dan pelit. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggambaran sifat pelit dan kasar antara *die zweite Sohn* dalam dongeng dengan *Paul* dalam film. Baik dalam dongeng maupun film keduanya menggunakan teknik cakapan dalam penokohan. *Das alte graue Männlein* merupakan karakter protagonis, baik dalam dongeng maupun film menggunakan teknik tingkah laku untuk menggambarkan sifat *Das alte graue Männlein*. persamaan dan perbedaan dalam penokohan *der König* dan *Eduard König*. Persamaannya terletak pada keduanya memiliki sifat kasih sayang. karakter keduanya yang memiliki penggambaran sifat antara *Der König* dan *Eduard König* berbeda. Jika *Der König* merupakan tokoh antagonis yang memiliki sifat licik, sedangkan *Eduard König* adalah tokoh protagonis yang memiliki sifat adil. Munculnya *Edeltraud* dalam film adalah salah satu bentuk proses penambahan dalam film dengan alasan sebagai pemicu konflik dalam film.

Secara garis besar persamaan terdapat pada karakter yang dimiliki oleh tiap tokoh. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penggambaran karakter dari tiap tokoh. Perbedaan yang paling menonjol adalah penggambaran karakterisasi *der König* dan *Eduard König*.

#### 3. Latar

##### Latar Tempat

Persamaannya adalah latar rumah menjadi tempat pertama munculnya peristiwa awal dalam cerita. Sedangkan perbedaannya terdapat pada peristiwa yang terjadi pada latar rumah. Pada dongeng maupun film memiliki persamaan peristiwa

bertemunya *der Dummling* beserta kedua saudaranya dengan *das alte graue Männlein* yang meminta sedikit bekal. Perbedaan tersebut terletak pada peristiwa perginya kedua saudara *der Dummling* ke hutan. Jika dalam dongeng kedua saudara *der Dummling* pergi tidak bersama, namun pada film mereka pergi bersamaan. perbedaan antara dongeng dengan film, jika dalam dongeng terdapat latar *das Wirtshaus*, sementara itu dalam film tidak ada. Persamaanya terletak pada peristiwa datangnya *der Dummling* ke kota dan kerajaan untuk membuat *die Prinzessin* tertawa. perbedaannya terdapat pada latar terjadinya peristiwa tersebut. Jika dalam dongeng latarnya menjadi sebuah kota dan pada film menjadi sebuah kerajaan. Tidak terdapat persamaan pada latar ini karena pada film *der Dummling* tidak pergi ke hutan untuk meminta bantuan dari *das alte graue Männchen*. Persamaannya terdapat pada latar yang sama yaitu kerajaan, perbedaannya terletak pada adegan yang terjadi.

#### Latar Sosial

Baik dongeng dan film *die goldene Gans* memiliki latar sosial penebangan kayu, Perbedaannya terletak pada penggambaran dari latar sosial penebangan kayu. latar sosial beribadah hanya muncul dalam dongeng yang berupa upacara pembaptisan, Sedangkan dalam film latar sosial beribadah tidak ada. Latar sosial yang ketiga dalam dongeng *die goldene Gans* adalah bertani, sedangkan dalam film, latar sosial bertani tidak ada. Baik dongeng dan film memiliki latar sosial mengikuti sayembara, sedangkan perbedaannya terletak pada hadiah yang diterima oleh pemenang sayembara.

#### 4. Tema

Tema pokok pada dongeng dan film *die goldene Gans* memiliki tema yang sama yaitu ketulusan. Selain itu, terdapat tema minor dalam dongeng dan film *die goldene Gans* yaitu berupa licik, dan pelit. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggambaran tema.

#### B. Penciutan, Penambahan dan Variasi pada Film *die goldene Gans*

##### 1. Proses ekranisasi alur

Terjadinya proses penciutan berupa peristiwa perselisihan si lugu dengan ayahnya, peristiwa bertemunya si lugu dengan dua orang lelaki di hutan. Proses penambahan yang terjadi pada film adalah penambahan adegan akan dirampoknya si lugu oleh dua pencuri, dan variasi berupa adegan kedua saudara si lugu yang pergi ke hutan, adegan tertimpa sial kedua saudara si lugu.

##### 2. Proses ekranisasi tokoh

Menyebabkan terjadinya proses penciutan berupa penghilangan tokoh *der Vater* dan *die Mutter* dalam film. Proses penambahan berupa adanya tokoh *Edeltraud* dan penambahan penokohan pada tokoh si lugu, peter, dan paul. Variasi terdapat pada penokohan sang raja dalam dongeng menjadi antagonis sedangkan dalam film menjadi protagonis.

##### 3. Proses ekranisasi latar

Menyebabkan terjadinya proses penciutan berupa pengurangan latar penginapan, latar sosial beribadah, bertani. Proses penambahan berupa latar sosial berdagang. Variasi yang terjadi pada latar adalah perubahan *eine Stadt* menjadi *das Reich*.

##### 4. Proses ekranisasi tema

Menyebabkan terjadinya proses penciutan berupa penggambaran tema ketulusan dalam menolong. Proses penciutan dan penambahan tidak dilakukan dalam unsur intrinsik tema. Variasi yang terjadi pada tema ketulusan dalam berkorban untuk orang lain. Pada film tema tersebut digambarkan dengan si lugu yang mengorbankan dirinya untuk melindungi angsa emas sedangkan pada dongeng digambarkan dengan si lugu pergi ke hutan untuk menggantikan saudaranya.

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses ekranisasi pada alur, penokohan, latar, dan tema pada dongeng *die goldene Gans* karya *Brder Grimm* ke dalam film *die goldene Gans* karya sutradara *Carsten Fiebler*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada unsur intrinsik alur dalam dongeng *die goldene Gans* dan film *die goldene Gans* terdapat persamaan dan perbedaan. Secara keseluruhan Persamaannya terdapat pada peristiwa yang terjadi dalam setiap tahap alur. Sedangkan perbedaannya secara keseluruhan terdapat pada penggambaran peristiwa yang terjadi dalam setiap tahap alur.
2. Pada unsur instrinsik tokoh dan penokohan dalam dongeng *die goldene Gans* dan film *die goldene Gans* terdapat juga persamaan dan perbedaan. Secara keseluruhan Persamaannya terdapat pada karakter yang dimiliki oleh tokoh baik dalam dongeng dan film. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggambaran karakter yang dimiliki oleh tokoh.
3. Pada unsur intrinsik latar dalam dongeng *die goldene Gans* dan film *die goldene Gans* terdapat persamaan dan perbedaan. Secara keseluruhan Persamaan terdapat pada jumlah latar yang terdapat pada dongeng dan film. Perbedaannya terdapat pada peristiwa yang terjadi pada tiap latar.
4. Pada unsur intrinsik tema dalam dongeng *die goldene Gans* dan film *die goldene Gans* terdapat persamaan dan perbedaan. Secara keseluruhan Persamaan terletak pada tema yang dimiliki dalam dongeng dan film. Kemudian perbedaannya terletak pada penggambaran tema.
5. Proses ekranisasi alur dari dongeng *die goldene Gans* karya *Bruder Grimm* ke dalam film *die goldene Gans* karya *Carsten Fiebler* menyebabkan terjadinya proses penciutan berupa peristiwa perselisihan si lugu dengan ayahnya, peristiwa bertemunya si lugu dengan dua orang lelaki di hutan. Proses penambahan yang terjadi pada film adalah penambahan adegan akan dirampoknya si lugu oleh dua pencuri, dan variasi

berupa adegan kedua saudara si lugu yang pergi ke hutan, adegan tertimpa sial kedua saudara si lugu.

6. Proses ekranisasi tokoh dan penokohan dari dongeng *die goldene Gans* karya *Bruder Grimm* ke dalam film *die goldene Gans* karya *Carsten Fiebler* menyebabkan terjadinya proses penciptaan berupa penghilangan tokoh *der Vater* dan *die Mutter* dalam film. Proses penambahan berupa adanya tokoh *Edeltraud* dan penambahan penokohan pada tokoh si lugu, peter, dan paul. Variasi terdapat pada penokohan sang raja dalam dongeng menjadi antagonis sedangkan dalam film menjadi protagonis.
7. Proses ekranisasi latar dari dongeng *die goldene Gans* karya *Bruder Grimm* ke dalam film *die goldene Gans* karya *Carsten Fiebler* menyebabkan terjadinya proses penciptaan berupa pengurangan latar penginapan, latar sosial beribadah, bertani. Proses penambahan berupa latar sosial berdagang. Variasi yang terjadi pada latar adalah perubahan *eine Stadt* menjadi *das Reich*.
8. Proses ekranisasi tema dari dongeng *die goldene Gans* karya *Bruder Grimm* ke dalam film *die goldene Gans* karya *Carsten Fiebler* menyebabkan terjadinya proses penciptaan berupa penggambaran tema ketulusan dalam menolong. Proses penciptaan dan penambahan tidak dilakukan dalam unsur intrinsik tema. Variasi yang terjadi pada tema ketulusan dalam berkorban untuk orang lain. Pada film tema tersebut digambarkan dengan si lugu yang mengorbankan dirinya untuk melindungi angsa emas sedangkan pada dongeng digambarkan dengan si lugu pergi ke hutan untuk menggantikan saudaranya.

#### Saran

Penelitian kajian ekranisasi dari dongeng *die goldene Gans* karya *Brüder Grimm* ke film *die goldene Gans* karya *Carsten Fiebler* ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk memahami proses ekranisasi dongeng ke dalam film.

Selanjutnya, dongeng *die goldene Gans* karya *Brüder Grimm* dan film *die goldene Gans* karya *Carsten Fiebler* menyimpan berbagai permasalahan yang menarik untuk diteliti dalam perspektif yang berbeda seperti psikologi sastra dan semiotika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggitapraja, Artadhea. 2010. *Alih Wahana, Lirik Lagu, Cerpen, Video Klip Malaikat Juga Tahu Karya Dewi Lestari*.PDF
- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara menilai sebuah Film* (diterjemakan oleh Asrul Sani). Jakarta: Yayasan Citra.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko, 2012. *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra*. Jakarta: Gramedia

- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Yuzzah Aryati. 2012. *Transformasi Novel Toki O Kakeru Shoujo Karya Tsutsui Yasutaka Ke Film: Analisis Ekranisasi*. PDF
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan UNESA FBS.
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Di indonesiakan oleh Melania Budianta. Jakarta: Gramedia.

## **Der Veränderungsprozess der inneren Elemente Im Märchen *die goldene Gans* von Brüder Grimm und Film *die goldene Gans* von Carsten Fiebler**

**M. As Addul Anam**

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya  
[dreamboyz04@gmail.com](mailto:dreamboyz04@gmail.com)

**Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dan Prodi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

### **Auszug**

Es gibt viele Filme, die auf Literaturwerke basieren. Zum Beispiel ist die Anpassung von Märchen zum Film. Der Prozess der Veränderung heißt Ekranisation. Die goldene Gans, ein Märchen, das auf der Film übertragen wurde. Der Prozess der Veränderung, die in der Verfilmung des Märchen auftritt, enthält Einstellung, Handlung, Charakter und Themen. Begrenzung des Problems in dieser Untersuchung sind Einstellung, Handlung, Charakter und Themen, die gibt es im die goldene Gans Märchen von Brüder Grimm und die goldene Gans Film von Carsten Fiebler.

In dieser Untersuchung gibt es zwei die Problemfassungen. Sie sind 1) welche ist die Gleichheit und Unterschied der inneren Elemente im Märchen die goldene Gans von Brüder Grimm und im Film die goldene Gans von Carsten Fiebler. 2) wie der Regisseur Ergänzt, Reduziert und Variiert im film die goldene Gans von Carsten Fiebler.

Die Untersuchungsziele sind nicht nur die Gleichheit und Unterschied der Inneren Elemente aber auch Ergänzt, Reduziert und Variiert im film die goldene Gans von Carsten Fiebler.

Diese Untersuchung ist eine deskriptive qualitativ Untersuchung. Die Datenquellen in dieser Untersuchung sind die Sätze im Märchen die goldene Gans von Brüder Grimm und Dialoge im film die goldene Gans von Carsten Fiebler. Diese Untersuchung Technik ist komparative Analysetechnik.

Die Ergebnisse der Untersuchung sind vier Gleichheiten und vier Unterschied zwischen Märchen und Film die goldene Gans und der Veränderungsprozess wird in der Handlung, im Charakter, in der Einstellung und Themen dargestellt. In der Handlung gibt es zwei Reduktionen, ein Ergänzung, und zwei Variationen. im Charakter gibt es zwei Reduktionen, vier Ergänzungen, und eine Variation. 3) im Einstellung gibt es vier Reduktionen, eine Ergänzung, eine Variation. 4) im Themen gibt es keine Reduktion, eine Ergänzung, und eine Variation.

**Schlüßwörter:** *Ekranisation, intrinsic Elemente, Märchen und Film die goldene Gans.*

### **Abstract**

In the world's film, there are many film which make based on literature. For example is the adaptation from a fairytale into a film. That adaptation process called of ekranisation. The fairytale which has adapted into film is the golden goose. The process of adaptation fairytale into film include setting, plot, character and theme.

The limitation of this research are 1) what is the equality and the different of intrinsic element inside the golden goose fairytale and film the golden goose. 2) how the director did the process of increase, reduce, and variation inside the film golden goose from *Carsten Fiebler*.

The aims of this research are to describe and classify the equality and the different of intrinsic element and describe the process of increase, reduce, and variation inside the golden goose film from *Bruder Grimm* into the golden goose film from *Carsten Fiebler*.

The type of this research is descriptive qualitative . the data source of this research are the sentences inside the golden goose fairytale dan the dialog and scene in film the golden goose. The analysis techniques which used on this research is technique analysis komparative. That are identify data, analysis Intrinsic element inside the golden goose fairytale and the golden goose film, compare the intrinsic element between the golden goose fairytale and the golden goose film and make conclusion.

after through several steps of research, the result of this research there are four equality and four different intrinsic element between fairytale and film. The result of ecranisation process from fairytale into film as follows: 1) In the plot, there are two reduce process, one increase process and two kind variation, 2) in the character there are two reduce process, four kind of increase process, and one kind of variation, 3) in the setting there are two kind of reduce process, one kind of increase process, and one kind of variation. 4) in theme there are no more increase and reduce process but there are one kind of variation.\

**Keywords:** *Ekranisation, Intrinsic Element, Fairytale and Film the golden goose.*

## EINFÜHRUNG

In der Welt des Kinos gibt es viele Filme auf literarischen Werke basieren. Eines der literarischen Werke, der in einen Film adaptiert, ist ein Märchen. Der Prozess der Anpassung eines literarischen Werkes zu einem Film heisst Ekranisation. Ekranisation ist die Entfernung, die von einem Stück Literatur zum Film (Eneste 1991: 11).

So viele Verfilmungen von literarischen Werken sowohl Romane, Märchen, Drama und andere. Zum Beispiel, eine Verfilmung des Romans sind: Harry Potter arbeitet J. K. Rowling, Der Herr der Ringe arbeitet J.R.R. Tolkien, Da Vinci Code von Dan Brown, Laskar Pelangi von Andrea Hirata, Negeri Lima Menara von Ahmad Fuadi. Neben Adaption des Märchens im Film ist ein Märchen mit dem Titel Die goldene Gans Brüder Grimm arbeiten.

Es gibt auch mehrere Filme und Dramen aus dem Märchen veränderung, unter anderem Die goldene Gans im Jahr 1964 veröffentlicht, Die goldene Gans im Jahr 1969 freigegeben wird, Die goldene Gans Release im Jahr 2013 und andere. Der Film, der mit dem Titel Die goldene Gans im Jahr 2013 veröffentlicht, ist positive Reaktion von dem deutschen Regisseur Carsten Fiebeler auf die Arbeit des Brüder Grimm.

Der Forscher hat zwei Gründe um Märchen Die goldene Gans als Gegenstand der Studie zu wählen. Sie sind mit dem ersten Grund gewählt hat, ist der Würfel Goldene Gans ist ein Märchen der wenigen Märchen geschrieben von der Grimm Brüder hat viele gefilmt.

Der zweite Grund, warum hat der Forscher Die goldene Gans als Gegenstand von Studien gewählt, weil Märchen Die goldene Gans im Jahr 2013 veröffentlicht, ist neueste goldene Gans Film von cartsen Fiebeler gerichtet. Der Film wird auch die zweite Problemformulierung zu lösen analysiert werden, die ein wesentliches Element in dem Film Die goldene Gans Fiebeler Carsten Arbeit.

Vor diesem Hintergrund, bevor dem Prozess der Anpassung eines literarischen Werkes in einen Film verändern. Regie führen den Empfangsprozess. Der Empfang kann ein neues Werk, wie in Form eines Films oder einer anderen ausgeführt Direktoren zusammenfassen, zu kopieren, zu reproduzieren oder erstellen werden. Dies wird als eine Form von einem Leser getan, dass die Einnahmen der Arbeit liest (Endraswara 2011: 119).

Nach dem Passieren des Empfangsprozesses Direktor dann das Fahrzeug zu übertragen. Vielmehr haben Fahrten einen größeren Anwendungsbereich als ekranisasi. Wenn in ekranisasi zu einem literarischen Werk vorgenommenen Änderungen zu filmen, dann über das Fahrzeug, wie durch Damono erwähnt ist veränderungen der verschiedenen Arten von Kunstwerken in die Kunstform in eine andere, zum Beispiel können fiktive Geschichte in die Kunst des Tanzes, Theater umgewandelt werden, oder Filme (Damono, 2005: 96).

Im Fahrzeug gibt es auch über ekranisasi. Der Prozess der Form oder Medienwechsel ist natürlich das Aussehen des Wandels aufwirft. Geschichten, Charaktere,

Handlung, Einstellung und auch das Thema, aus ihrer ursprünglichen Form (Literatur) in der Form eines Films verändert werden. Andere Änderungen, die auftreten, wenn der Text von literarischen Werken durch die Sprache und Worte spricht, dann Film gesprochen durch Szenen und Bilder (visuelle Form).

## Verfahren

Diese Forschung ist qualitativ. Wie offenbart Moleong (2011: 6), qualitative Forschung ist, die das Phänomen der verstehen will, was von Forschungsthemen erfahren wird, zum Beispiel,: Verhalten, Wahrnehmung, Motivation, Aktion und anschaulicher Art und Weise in Form von Worten und Sprache. Während die Forscher analysierten Daten beschreibende Analyse. Beschreibende Analyse ist eine Methode zur Analyse von Daten in einer Weise verwendet, die beschreiben, oder die Daten zeigen, die gesammelt wurden, als es ohne die Absicht ist es, Schlussfolgerungen zu machen gelten im Allgemeinen (Sugiyono, 2011:147).

### A. Techniken der Datensammlung

Techniken der Datenerhebung in dieser Forschung ist beschreibende Analyse und die Bibliothek. Die Stufen von den Forschern durchgeführt werden, sind:

Im Märchen Die goldene Gans Arbeit der Brüder Grimm

1. Lesen von Märchen wiederholt, so dass die Forscher den Inhalt und Sinn der Geschichte als Ganzes zu verstehen.
2. Forscher ganze Sätze mythische Die goldene Gans übersetzen.
3. Die Forscher erfassten Daten in Form von Zitaten von Wörtern und Sätze, die in Form von Beschreibungen von Ereignissen wesentliches Element sind, Geschichte, Handlung, Charakterisierung, Thema, Hintergrund, aus einem Märchen Die goldene Gans.
4. Sobald die Forscher die Daten erhalten, gruppiert die Forscher die Daten nach den Fragen in einer Kategorie Handlung, Charakterisierung, Thema, Hintergrund untersucht werden.

In dem Film Die goldene Gans Arbeit von Carsten Fiebeler

1. Sehen Sie den Film von Anfang bis Ende.
2. Sammeln Daten von Addition und schreiben Dialog zwischen den Zeichen und der Erzählung der Situation durch den Erzähler im Film.
3. Der Prozess der Transkription wird durch das Hören auf jeden Dialog oder die Erzählung des Erzählers und aufgezeichnet, die Ergebnisse durchgeführt. Dann schneiden Sie alle Szenen im Film mit wesentliches Element in dem Film Die goldene Gans verbunden.
4. Geben Sie das Transkript und gruppiert die Daten dann in die Kategorie eines Ereignisses, Geschichte, Handlung, Charakterisierung, Thema, Hintergrund.

## B. Datenanalysetechniken

Diese Studie wird eine vergleichende Analysetechniken verwenden. Die Stufen werden in der Analyse-Verfahren durchgeführt sind wie folgt:

1. Identifizieren Sie die Daten, die mit dem untersuchten Objekt die inneren Elemente des Märchens ist Die goldene Gans Brüder Grimm mit dem Film Die goldene Gans arbeitet.
2. Analysieren Sie die inneren Elemente des Märchens Die goldene Gans mit Burhanuddin Theorie, wie die Darstellung eines inneren Element durch das, was um ihn herum geschieht, seine Handlungen, vor allem die Haltung in dem Problem gegenüber, die Situation, wenn es einen Konflikt gibt, wie hat einen Platz Veranstaltungen, Äußerungen. Während in der Theorie verwendet der Film pamusuk eneste.
3. Vergleicht man die inhärenten Elemente eines Märchens Die goldene Gans Arbeit der Brüder Grimm und dem Film Die goldene Gans Fiebler Carsten Arbeit.
4. Zeichnen Sie Schlussfolgerungen aus dem Vergleich, der die Ähnlichkeiten und Unterschiede zeigt, die auftreten.

## ERGEBNISSE UND DISKUSSION

### A. Gemeinsamkeiten und Unterschiede Intrinsic-Elemente auf Film Fables und goldene Gans sterben

#### 1. Handlung

In den frühen Stadien, sowohl der Regisseur und die Autoren bringen die Charaktere und beschreibt ein Ereignis, das aufgetreten ist. In diesem Stadium gibt es Ähnlichkeiten in Form dimunculkannya Streit der Dummling Ereignisse und seine beiden Brüder in den Wald ging und traf sich mit das alte Graue Männlein im Walde gibt es Unterschiede bei berselishya der Vater der Dummling mit, dass die nicht im Film ist.

In diesem Stadium der Ereignisse in der Gleichung perumitan der Dummling Sieg über den Wettbewerb enthalten macht Prinzessin Lachen sterben. Während der Unterschied liegt in dem Konflikt zwischen den in den Märchen der Figuren König Dummling der, während im Film der Dummling Chancen mit Edeltraud.

Auf dem Höhepunkt der Bühne ist zwei in der Gleichung, die Ereignisse der neuen Anforderungen gegeben Dummling vor verheiratet mit der Prinzessin zu sterben. Während die Differenz in Form einer Anfrage. Anfragen von der König gegeben der Dummling eine Bedingung ist, dass sie verheiratet sein könnte Prinzessin zu sterben, während sie in dem Film Anfrage Edeltraud der Dummling als Test gegeben wird, bevor der Dummling heiratete Prinzessin Luise und erbt die Hälfte des Königreichs zu sterben.

Die Phasentrennung gibt es Ähnlichkeiten im Falle von Anfragen gegeben der König im Märchen und Filme von Edeltraud in der Dummling zu

erfüllen. während es einen Unterschied in der Nachfrage die Ereignisse Unlösbarkeit in der das alte Dummling mit Hilfe von Graue Männlein im Märchen, während im Film der Konflikt gelöst mit Hilfe von Eduard König gegeben ist.

In der Endphase dieser Strömung Gleichung in diesem Stadium ist die letzte Veranstaltung, die Aufrichtigkeit der Dummling fruchtbare Ehe mit die Prinzessin angezeigt wird. Es scheint, in Märchen und Filme, aber immer noch gibt es einen Unterschied in dem Film, der in Form der Opposition gegen die Entscheidung Edeltraud Eduard König im Märchen gibt es nicht.

#### 2. Charakter

Die Gleichung liegt im Charakter der Dummling festen Eigenschaften mutig, stur, und echt gut in Märchen und Filme, sowie das Aussehen der Charaktere beide Techniken in Märchen und Filmen auch die Technik des Gesprächs verwenden. Während der Unterschied liegt in der Darstellung der Charaktere mutig, stur und aufrichtig der Dummling.

Die Gleichung liegt im Charakter der Dummling festen Eigenschaften mutig, stur, und echt gut in Märchen und Filme, sowie das Aussehen der Charaktere beide Techniken in Märchen und Filmen auch die Technik des Gesprächs verwenden. Während der Unterschied liegt in der Darstellung der Charaktere mutig, stur und aufrichtig der Dummling.

Die Gleichung liegt im Charakter, die von prominenten Die Zweite Sohn und Paul gehört. Beide haben einen groben Charakter und geizig. Während der Unterschied liegt in der Darstellung der Natur geizig und grob zwischen Die Zweite Sohn in einem Märchen mit Paul in dem Film. Sowohl in den Märchen und Filme verwenden beide Gesprächstechniken in der Charakterisierung.

Das alte Graue Männlein ist der Protagonist, entweder in einem Märchen oder einen Film mit Verhaltenstechniken zur Charakterisierung der Graue Männlein alte Das.

Ähnlichkeiten und Unterschiede bei der Charakterisierung und Eduard König der König. Persamaanya liegt sowohl mit Anschmiegsamkeit. beide haben einen Charakter Abgrenzung zwischen den Eigenschaften und Eduard König Der König anders. Wenn Der König ist ein Antagonist, der einen schlaun Natur hat, während Eduard König ein Protagonist, der gerade Charakter hat.

Edeltraud Entstehung im Film ist einer der Zusätze in dem Film auf dem Gelände als Ursache von Konflikten in dem Film.

Grob gesagt, gibt es Ähnlichkeiten in den Charakter von jedem Charakter besaß. Während es einen Unterschied in der Zeichendarstellung jedes Zeichens. Der bemerkenswerteste Unterschied ist Charakterisierung von Eduard König und der König.

#### 3. Einstellung

##### Die Platz Einstellung

Die Gleichung ist der Hintergrund des Hauses ist der erste Ort, die Entstehung der frühen Ereignisse



in der Geschichte. Während die Differenz in den Ereignissen gefunden, die auf dem Hintergrund des Hauses auftrat. In Märchen und Filme haben Ereignis Ähnlichkeiten Konvergenz der Dummling zusammen mit seinen beiden Brüdern das alte Graue Männlein mit etwas Brühe zu fragen.

Der Unterschied liegt in den Ereignissen, der beiden Brüder der Dummling in den Wald treiben. Der Dummling Brüder im Märchen gingen nicht zusammen, aber in dem Film gingen Sie zusammen. der Unterschied zwischen einem Märchen mit einem Film, wenn in einem Märchen Einstellung das Wirtshaus gibt, während es in dem Film nicht gibt. Die Gleichung liegt in den kommenden Ereignisse Dummling, der in die Stadt und das Reich ging. er macht die Prinzessin zum Lachen. die Differenz wird in dem Hintergrund des einfallenden gefunden. Wenn der Hintergrund wird eine Märchenstadt und der Film wurde ein Königreich. Es gibt keine Gleichheit in dieser Einstellung. Im Film der Dummling nicht in den Wald gehen, um Hilfe von das alte Graue Männchen zu fragen. Die Gleichung liegt in der gleichen Einstellung, und der Unterschied liegt in der Szene. Der in der Einstellung passiert.

#### **Die soziale Einstellung**

Beide Märchen und Film Die Goldene Gans haben eine soziale Einstellung Holz hauen, Der Unterschied liegt in der sozialen Einstellung Holz zu hauen. Die soziale Einstellung beten im Märchen, ist eine Taufzeremonie, Während im Film keine soziale Einstellung hat. Die dritte soziale Einstellung im Märchen *die goldene Gans* bauern, während in dem Film die soziale Einstellung von bauern nicht gibt. Beide Märchen und Filme haben eine soziale Einstellung am Wettbewerb teilnehmen, während der Unterschied in den Gaben der Gewinner des Wettbewerbs erhalten.

#### **4. Themen**

Die Gleichung zum Thema Märchen und Filme Die Goldene Gans hat ein Thema, das sowohl Aufrichtigkeit ist. Während der Unterschied liegt in der Darstellung der wichtigsten Themen und Moll-Thema in den Märchen und Filme.

##### **A. Ergänzert, Reduziert und variiert im Film *die goldene Gans***

#### **1. Der veränderungsprozess von Handlung**

Der Prozess der Form eines unschuldigen Ereignis schrumpft der Streit mit seinem Vater, einem unschuldigen Ereignis mit dem Treffen von zwei Männern in den Wäldern. Das Hinzufügen, dass in dem Film auftreten ist die Zugabe der Szene von der Unschuld von zwei Diebe beraubt werden, und die Veränderung in der Form des zweiten Aktes die unschuldigen Brüder, die in den Wald ging, Szene unglücklich zweite Bruder des Unschuldigen.

#### **2. Der veränderungsprozess von Charakter**

Menyebabkan terjadinya proses penciptaan berupa penghilangan tokoh *der Vater* dan *die Mutter* dalam film. Proses penambahan berupa adanya tokoh

*Edeltraud* dan penambahan penokohan pada tokoh si Verursacht den Zusammenbruch Prozess in Form von Entfernung von Figuren und sterben im Film Mutter der Vater. Der Prozess in der Form ihres Charakters der Zugabe von Charakterisierungen Edeltraud und Ergänzungen der Charakter der naiven, Peter und Paul. Es gibt Variationen über die Charakterisierungen des Königs im Märchen ein Antagonist wurde, während in dem Film die Hauptfigur wurde.

#### **4. Der veränderungsprozess von Einstellung**

Verursacht den Zusammenbruch Prozess in Form einer Reduktion der Spezialität Hintergrund, sozialem Hintergrund Anbetung, Landwirtschaft. Der Prozess der in Form von sozialen Hintergrund Handel hinzufügen. Variationen, die im Hintergrund auftreten ist die Veränderung eine Stadt das Reich geworden.

#### **5. Der veränderungsprozess von Themen**

Verursacht den Zusammenbruch Prozess in Form von Darstellung Thema Aufrichtigkeit zu helfen. Der Prozess der Verkleinerung und der Zugabe wird nicht in die inneren Elemente des Themas getan. Variationen, die für andere auf das Thema der Aufrichtigkeit in Opfer auftreten. Auf dem Thema des Films wird durch die unschuldig beschrieben, der sich die goldene Gans zu schützen geopfert, während in der Fee durch die unschuldig dargestellt Geschichten in den Wald ging, seinen Bruder zu ersetzen.

#### **Abschluss**

Basierend auf den Ergebnissen der Forschung und Diskussionen über den Prozess ekranisasi in der Nut, Charakterisierung, Einstellung und Thema des Märchens Die goldene Gans Grimm Brder in den Film Die goldene arbeiten Gans arbeitet Regisseur Carsten Fiebler, kann wie folgt zusammengefasst werden:

1. Auf die inneren Elemente Handlung in Märchen und Filme Die Goldene Gans Goldene Gans gibt es Ähnlichkeiten und Unterschiede zu sterben. Insgesamt Gleichung sind Ereignisse, die in jeder Stufe Nut auftreten. Während die Gesamtdifferenz in der Darstellung von Ereignissen gefunden, die in jeder Stufe Nut auftreten.
2. Auf die inneren Elemente der Märchenfiguren und Charakterisierungen im Film Goldene Gans sterben und Goldene Gans gibt es auch Gemeinsamkeiten und Unterschiede zu sterben. Auf der ganzen Gleichung wird von beiden Zeichen in Märchen und Filme im Charakter besaß gefunden. Während der Unterschied liegt in der Darstellung von prominenten im Besitz Zeichen.
3. Im inneren Element Einstellung in den Märchen und Filme Die Goldene Gans Goldene Gans gibt es Ähnlichkeiten und Unterschiede zu sterben. Insgesamt Gleichung im Hintergrund die Zahl enthalten sind in den Märchen und Filme enthalten. Die Differenz wird in den Ereignissen gefunden, die auf jedem Hintergrund auftrat.

4. Im inneren Elemente Themen im Märchen *die goldene Gans* und Film *die goldene Gans* Es gibt Ähnlichkeiten und Unterschiede. Insgesamt Gleichung liegt in der in Märchen und Filmen gehalten Thema. Dann liegt der Unterschied in der Darstellung des Themas.
5. Ekranisasi Prozessablauf des sagenumwobenen Die goldene Gans Arbeit der Brüder Grimm in die goldene Gans Foliendüse Arbeit von Carsten Fiebler verursachen Einschnürung einem solchen Fall Prozess Unschuldige Streit mit seinem Vater, einem unschuldigen Ereignis mit der Konvergenz der beiden Männer in den Wald. Das Hinzufügen, dass in dem Film auftreten ist die Zugabe der Szene von der Unschuld von zwei Diebe beraubt werden, und die Veränderung in der Form des zweiten Aktes die unschuldigen Brüder, die in den Wald ging, Szene unglücklich zweite Bruder des Unschuldigen.
6. Ekranisasi Prozess Märchenfigur und Charakterisierung Die goldene Gans Arbeit der Brüder Grimm in die goldene Gans Foliendüse Arbeit von Carsten Fiebler Ursache Schrumpfungprozess in Form von Entfernung von Zahlen und sterben Mutter der Vater in dem Film. Der Prozess in der Form ihres Charakters der Zugabe von Charakterisierungen Edeltraud und Ergänzungen der Charakter der naiven, Peter und Paul. Es gibt Variationen über die Charakterisierungen des Königs im Märchen ein Antagonist wurde, während in dem Film die Hauptfigur wurde.
7. Ekranisasi Prozess im Einstellung Die goldene Gans Arbeit der Brüder Grimm in die goldene Gans Foliendüse Arbeit von Carsten Fiebler Ursache Schrumpfungprozess in Form einer Reduktion der Spezialität Hintergrund, sozialem Hintergrund Anbetung, Landwirtschaft. Der Prozess der in Form von sozialen Hintergrund Handel hinzufügen. Variationen, die im Hintergrund auftreten ist die Veränderung eine Stadt das Reich geworden.
8. Der Veränderungsprozess des Themen von Märchen *die goldene Gans* zum film *die goldene Gans* verursacht den Zusammenbruch Prozess der Darstellung Thema Aufrichtigkeit in der Form zu helfen. Der Prozess der Verkleinerung und der Zugabe wird nicht in die inneren Elemente des Themas getan. Variationen, die für andere auf das Thema der Aufrichtigkeit in Opfer auftreten. Auf dem Thema des Films wird durch die unschuldig beschrieben, der sich die goldene Gans zu schützen geopfert, während in der Fee durch die unschuldig dargestellt Geschichten in den Wald ging, seinen Bruder zu ersetzen.

Der Veränderungsprozess der inneren Elemente Im Märchen *die goldene Gans* von Brüder Grimm und Film *die goldene Gans* von Carsten Fiebler Die goldene Gans Brüder Grimm für das Verständnis der Prozess der ekranisasi Märchen in einen Film als Referenz verwendet werden.

Des Weiteren Märchen Die goldene Gans Brüder Grimm Arbeit und der Film Die goldene Gans Arbeit von Carsten Fiebler verschiedene Fragen von allgemeinem Interesse zu speichern, um in verschiedenen Perspektiven wie Psychologie Literatur und Semiotik untersucht werden.

#### Literaturen

- Anggitapraja, Artadhea. 2010. *Alih Wahana, Lirik Lagu, Cerpen, Video Klip Malaikat Juga Tahu Karya Dewi Lestari*.PDF
- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara menilai sebuah Film* (diterjemakan oleh Asrul Sani). Jakarta: Yayasan Citra.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko, 2012. *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Siregar, Yuzzah Aryati.2012. *Transformasi Novel Toki O Kakeru Shoujo Karya Tsutsui Yasutaka Ke Film: Analisis Ekranisasi*. PDF
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan UNESA FBS.
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Di indonesiakan oleh Melania Budianta. Jakarta: Gramedia.

#### Vorschlag